

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan-perusahaan bersaing ketat satu sama lain akibat iklim ekonomi saat ini. Bisnis yang bergerak di sektor pakaian jadi dan barang mewah merupakan salah satu industrinya. Ketika PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) diberlakukan, kinerja industri pakaian jadi dan barang mewah menurun selama 2020–2021. Persoalan industri tersebut sebagian besar terkait dengan penurunan permintaan global, yang memengaruhi pelaporan keuangan perusahaan. ([kompas:2021](#)).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan PDB sektor pakaian jadi dan barang mewah pada 2020–2021 masing-masing turun 8,88% dan 4,08% dari tahun sebelumnya (year on year). Pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat lebih mengutamakan pengeluaran untuk perawatan kesehatan dengan memangkas pengeluaran keluarga lainnya, yang berdampak pada penurunan relevansi nilai laporan keuangan industri pakaian jadi dan barang mewah. Dalam kurun waktu yang sama, ekuitas sejumlah perusahaan pakaian dan barang mewah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) anjlok. Delapan dari 23 perusahaan tersebut memiliki ekuitas negatif dalam laporan keuangan terbaru mereka, dan sembilan di antaranya diberi notasi khusus dampak jenis ekuitas dalam pemantauan khusus. Ketika kewajiban perusahaan melebihi asetnya atau ketika perusahaan mengalami kerugian berkelanjutan yang mengurangi ekuitasnya, ekuitas negatif dapat terjadi. Selain menunjukkan siklus bisnis perusahaan, ekuitas negatif juga dapat menjadi tanda manajemen yang tidak begitu jelas dari laporan keuangan yang dirilis perusahaan.

Tentu saja, laporan keuangan harus dipublikasikan sebagai media informasi utama karena laporan keuangan menguraikan tanggung jawab manajemen atas wewenang yang diberikan kepada pemilik untuk mengelola sumber daya dan berfungsi sebagai jendela informasi bagi mereka yang di luar manajemen untuk menentukan apakah perusahaan layak mendapatkan kredit, investasi, atau keputusan serupa lainnya (Abdullah & Fitriah, 2016). Laporan

keuangan yang relevan akan mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan sehingga membantu investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan untuk meramalkan arus kas dimasa mendatang, terutama dalam hal waktu dan kepastian penerimaan kas dan setara kas.

Relevansi nilai adalah tingkat di mana informasi keuangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh mereka yang menggunakan laporan tersebut, seperti kreditor, investor, analis keuangan, dan pihak lain yang berkepentingan dalam situasi keuangan perusahaan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FSAB) mendefinisikan nilai relevansi laporan keuangan pada tahun 1998 sebagai "kemampuan informasi keuangan untuk memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan membantu mereka mengevaluasi potensi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan." Pernyataan ini konsisten dengan definisi tersebut. Kualitas keuangan perusahaan tergantung pada sejauh mana laporan tersebut menggambarkan kondisi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya bagi pemegang saham, investor, dan kreditor.

Nilai di pasar saham akan dipengaruhi oleh relevansi laporan keuangan yang dijelaskan dengan baik, menurut Af-Idatia (2023). Memeriksa reaksi investor terhadap pengumuman informasi, yang direpresentasikan dalam fluktuasi (naik turun) harga saham, adalah salah satu cara untuk menentukan apakah informasi akuntansi relevan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula relevansi nilai laporan keuangan, sebaliknya harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa relevansi nilai laporan keuangan kurang baik. Karena menghasilkan laporan keuangan berkualitas rendah, investor, calon investor, dan pihak berkepentingan lainnya tidak dapat menggunakan informasi yang signifikansinya rendah sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Anggraeni, 2023).

Penelitian mengenai relevansi nilai laporan keuangan bagi perusahaan pakaian dan barang mewah sangat penting, karena berkaitan dengan pengaruh laporan keuangan terhadap keputusan investasi, penilaian kinerja, dan strategi

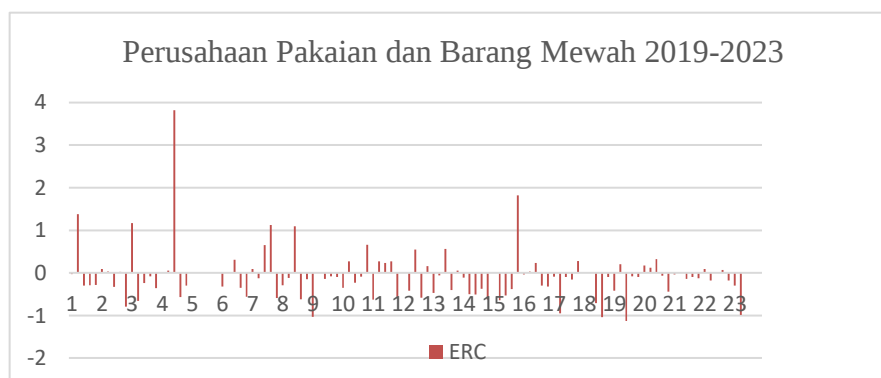
bisnis di sektor yang kompetitif ini. Menurut penelitian Nisa (2007), nilai laporan keuangan semakin menurun setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh dampak penurunan harga saham yang besar. Sejumlah insiden yang melibatkan menurunnya pentingnya laporan keuangan telah muncul dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu contoh kasus tersebut adalah pada PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) yang merupakan perusahaan tekstil terbesar di Indonesia. Dilansir dari berita CNBC Indonesia, ([cnbcindonesia: 2024](#)) Harga saham Perseroan tidak beranjak dari harga saham SRIL terakhir sebesar Rp 146 per lembar saham, yang mencapai Rp 1,19 triliun dari sisi total nilai kepemilikan ritel. Dalam tiga tahun terakhir, saham Sritex anjlok 57% ke level Rp 362 per lembar saham, artinya total kerugian investor ritel mencapai Rp 1,76 triliun. Penurunan harga saham ini terjadi karena Perseroan mengalami defisiensi modal atau jumlah utang yang jauh lebih besar daripada asetnya. Kondisi ini berdampak pada return saham Sritex yang mengindikasikan bahwa nilai laporan keuangan kurang relevan. *Earning Response Coefficient* (ERC) merupakan salah satu cara untuk mengukur seberapa relevan nilai laporan keuangan. Berikut adalah data nilai ERC pada perusahaan pakaian dan barang mewah pada tahun 2019-2023:

**Tabel 1.1**  
**Data *Earning Respons Coefficient* (ERC) pada Perusahaan Pakaian dan Barang Mewah pada Tahun 2019-2023**

| NO | KODE | <i>Earning Respons Coefficient (ERC)</i> |       |       |       |       |           |             |
|----|------|------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-----------|-------------|
|    |      | 2019                                     | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  | Rata-rata | Keterangan  |
| 1  | ARGO | -0,03                                    | 1,38  | -0,3  | -0,29 | -0,28 | 0,10      | tidak ideal |
| 2  | BATA | 0,09                                     | 0,03  | -0,33 | 0,02  | -0,79 | -0,20     | tidak ideal |
| 3  | BELL | 1,17                                     | -0,66 | -0,24 | -0,08 | -0,36 | -0,03     | tidak ideal |
| 4  | BIMA | 0                                        | 0,05  | 3,82  | -0,57 | -0,3  | 0,60      | tidak ideal |
| 5  | CNTB | 0                                        | 0     | 0     | 0     | 0     | 0,00      | tidak ideal |
| 6  | CNTX | -0,32                                    | 0     | 0,31  | -0,35 | -0,56 | -0,18     | tidak ideal |
| 7  | ERTX | 0,09                                     | -0,13 | 0,65  | 1,12  | -0,59 | 0,23      | tidak ideal |
| 8  | ESTI | -0,29                                    | -0,12 | 1,09  | -0,62 | -0,15 | -0,02     | tidak ideal |
| 9  | HDTX | -1,03                                    | 0,01  | -0,14 | -0,08 | -0,1  | -0,27     | tidak ideal |

|    |      |       |       |       |       |       |       |             |
|----|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------------|
| 10 | HRTA | -0,35 | 0,27  | -0,23 | -0,09 | 0,66  | 0,05  | tidak ideal |
| 11 | INDR | -0,63 | 0,27  | 0,23  | 0,27  | -0,56 | -0,08 | tidak ideal |
| 12 | INOV | 0     | -0,42 | 0,55  | -0,58 | 0,16  | -0,06 | tidak ideal |
| 13 | MYTX | -0,47 | -0,06 | 0,56  | -0,4  | 0,05  | -0,06 | tidak ideal |
| 14 | PBRX | -0,11 | -0,5  | -0,51 | -0,37 | -0,63 | -0,42 | tidak ideal |
| 15 | POLU | 0     | -0,64 | -0,53 | -0,38 | 1,82  | 0,05  | tidak ideal |
| 16 | POLY | -0,04 | 0,03  | 0,23  | -0,3  | -0,32 | -0,08 | tidak ideal |
| 17 | RICY | -0,09 | -0,95 | -0,1  | -0,16 | 0,28  | -0,20 | tidak ideal |
| 18 | SBAT | 0     | 0     | -0,71 | -1,04 | -0,1  | -0,37 | tidak ideal |
| 19 | SRIL | -0,42 | 0,2   | -1,13 | -0,08 | -0,1  | -0,31 | tidak ideal |
| 20 | SSTM | 0,17  | 0,12  | 0,32  | -0,07 | -0,44 | 0,02  | tidak ideal |
| 21 | TFCO | -0,04 | 0     | -0,14 | -0,1  | -0,13 | -0,08 | tidak ideal |
| 22 | TRIS | 0,09  | -0,18 | 0     | 0,07  | -0,18 | -0,04 | tidak ideal |
| 23 | UNIT | -0,3  | -0,99 | 0     | 0     | 0     | -0,26 | tidak ideal |

Berdasarkan data diatas maka penulis mencoba memformulasikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 1.1  
Grafik nilai ERC

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari 23 perusahaan yang terdaftar dalam sektor Pakaian dan Barang Mewah periode 2019-2023 memiliki rata-rata relevansi nilai laporan keuangan  $<1$ . Ini menunjukkan bahwa relevansi nilai laporan keuangan masih rendah karena hasil

perhitungannya menunjukkan angka mendekati nol. Menurut Lako (2016) menyatakan bahwa angka akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai yang baik jika perkiraan koefisien regresinya secara signifikan berbeda dari nol ( $>1$ ). Jika dikatakan tidak ideal ( $<1$ ), ini berarti menunjukkan relevansi nilai laporan keuangan yang tidak baik, sehingga informasi akuntansi tersebut tidak bisa dijadikan dasar untuk memprediksi nilai pasar perusahaan.

Relevansi nilai laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti konservatisme akuntansi, kualitas laba, *free cash flow* dan *risk based capital* menurut penelitian Anggraeni (2023). Sedangkan Dewi (2024) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi relevansi nilai yaitu persistensi laba, *growth opportunity* dan struktur modal. Sedangkan menurut Rumondor dkk, (2023) faktor yang mempengaruhi relevansi nilai yaitu struktur modal, risiko perusahaan dan ukuran perusahaan. Namun, penelitian ini hanya akan mengkaji tujuh variabel, yaitu *prudence accounting*, *growth opportunity*, *free cash flow*, struktur modal, risiko perusahaan, kualitas laba dan ukuran perusahaan.

*Prudence accounting* adalah praktik kehati-hatian saat melaporkan pendapatan dan kewajiban yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan untuk menurunkan risiko ketidakpastian di masa mendatang (Af-Idatia, 2023). *Prudence accounting* menekankan perlunya menyajikan laporan keuangan dengan pendekatan konservatif untuk menghindari laporan laba yang terlalu berlebihan dan mengurangi risiko *overstating* pada aset atau pendapatan. Penerapan *prudence accounting* menjadi krusial dalam industri tekstil karena rentan terhadap fluktuasi harga bahan baku, permintaan konsumen, dan ketidakpastian pasar. Perusahaan saat ini menghadapi tekanan finansial yang besar, dan penerapan *prudence accounting* dapat membantu menunjukkan situasi relevansi nilai laporan keuangan yang lebih akurat.

Menurut penelitian Af-Idatia (2023), relevansi nilai laporan keuangan sebagian dipengaruhi secara parsial oleh *prudence accounting*. Penelitian Zolehah, Mas'ud, dan Sanurdi (2024) menunjukkan bahwa relevansi nilai dipengaruhi secara positif oleh konservatisme akuntansi. Sementara itu, konservatisme akuntansi meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan,

menurut penelitian Anggraeni (2023). Relevansi nilai laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh konservatisme akuntansi, menurut penelitian Abdullah (2016), bertentangan dengan Ginting et al. (2023) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai.

Faktor lain yang mempengaruhi relevansi nilai laporan keuangan adalah *growth opportunity* (Af-Idatia, 2023). Menurut Jalil (2013), *growth opportunity* menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Kesempatan bertumbuh yang dihadapi perusahaan diwaktu mendatang adalah suatu harapan baik yang dapat membawa keuntungan bagi perusahaan. Penelitian Af-Idatia (2023) menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan yang besar dapat meningkatkan reaksi pasar terhadap informasi akuntansi, yang pada gilirannya meningkatkan relevansi nilai laba akuntansi.

Menurut hasil Penelitian yang dilakukan oleh Af-Idatia (2023), Dewi (2024) dan Noviandri (2020) menunjukkan bahwa *growth opportunity* secara parsial berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian oleh Sriwahyuni dan Puspa (2022) *growth opportunities* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *value relevance*. Serta penelitian oleh Putri dan Panggabean (2020) menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap *value relevance*.

Di sisi lain, *free cash flow* juga dapat mempengaruhi relevansi nilai laporan keuangan (Sabatini, 2020). *Free cash flow* adalah ukuran keuangan yang menunjukkan jumlah kas yang tersedia bagi perusahaan setelah mengurangi belanja modal (*capital expenditure*) dan arus kas operasionalnya (Sabatini, 2020). Bagi para investor, *free cash flow* yang besar dapat menjadi tanda positif mengenai stabilitas dan fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi risiko eksternal. Pertunjukkan *Free cash flow* adalah tanda kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. Arus kas yang sedikit atau negatif bisa menunjukkan risiko keuangan yang tinggi.

Penelitian oleh Sabatini (2020) menyatakan bahwa *free cash flow* meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan. Adapun menurut Anggraeni (2023) bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan

keuangan. Sedangkan Penelitian oleh Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ismiwatis (2019) diperoleh hasil bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi relevansi nilai laporan keuangan adalah struktur modal (Utama, 2022). Menurut Rumondor et al. (2015), struktur modal membandingkan sumber pinjaman jangka panjang dan ekuitas. Ini termasuk kombinasi utang jangka panjang, ekuitas, dan laba ditahan. Menurut Bernstein dan Wild (1998), struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai kegiatannya, dan keputusan tentang struktur modal sangat penting karena bisa memengaruhi kondisi keuangan serta nilai perusahaan. Struktur modal yang tepat dapat membantu mengurangi total biaya modal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Patty et.al, (2018) menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai, sejalan dengan penelitian oleh Dewi (2024) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap relevansi nilai informasi laba. Serta penelitian oleh Mahanani dan Kartika (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabaiho (2024) dan Rumondor et.al, (2015) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai.

Risiko Perusahaan menurut Noviadri (2020) adalah risiko yang timbul karena pemakaian hutang oleh perusahaan. Apabila utang perusahaan naik, maka semakin besar pula tingkat risiko perusahaan karena semakin besar beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Tingginya tingkat risiko perusahaan tersebut dapat mengakibatkan perubahan harga saham yang akan mempengaruhi relevansi nilai dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan.

Risiko perusahaan yang diteliti oleh Patty et.al, (2018) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap relevansi nilai. Menurut noviadri (2020), risiko Perusahaan berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai. Penelitian oleh Rumondor et.al, (2015) menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap relevansi nilai.

Sementara pada penelitian Ardiyanti dan Sarsiti (2023) menyatakan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap relevansi nilai.

Selain itu, kualitas laba dapat mempengaruhi relevansi nilai laporan keuangan. Anggraeni (2023) menjelaskan bahwa kualitas laba adalah suatu tolak ukur yang baik untuk memprediksi laba di masa depan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan nyata perusahaan. Kualitas laba juga dapat digunakan untuk menentukan apakah laba tersebut memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Anggraeni (2023) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Penelitian oleh Abdullah dan Laila (2016) juga menyimpulkan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Namun, penelitian Ginting (2023) menunjukkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai. Begitu juga dalam penelitian Zolehah, Mas'ud dan Sanurdi (2024) yang menyatakan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan, yang dapat ditentukan dengan melihat jumlah modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, atau total penjualan yang dilakukan (Rumondor et al., 2015) Semakin besar total aset atau penjualan bersih suatu perusahaan, maka ukuran perusahaan semakin besar, dan sebaliknya. Jika total aset atau penjualan bersih lebih rendah, maka ukuran perusahaan juga akan lebih kecil.

Ukuran perusahaan menurut penelitian Rumondor et.al, (2023) menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap relevansi nilai. Selain itu, pada penelitian oleh Faradilla, sodiq dan Junaidi (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Putri dan Panggabean (2020) juga menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai. Sedangkan penelitian Mahanani dan Kartika (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai.

Dari fenomena masalah diatas, dan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada

*research gap* dari temuan yang dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Syifa Af-Idatia (2023), yakni menggunakan objek yang berbeda yaitu perusahaan pakaian dan barang mewah, serta menggunakan ERC sebagai indikator relevansi nilai laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Prudence Accounting, Growth Opportunity, Free Cash Flow, Struktur Modal, Risiko Perusahaan, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pakaian dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2019 – 2023)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh *prudence accounting* terhadap relevansi nilai laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *growth opportunity* terhadap relevansi nilai laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap relevansi nilai laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap relevansi nilai laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh risiko perusahaan terhadap relevansi nilai laporan keuangan?
6. Bagaimana pengaruh kualitas laba terhadap relevansi nilai laporan keuangan?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai laporan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan fakta empiris yang dapat menjelaskan tentang:

1. Pengaruh *prudence accounting* terhadap relevansi nilai laporan keuangan.
2. Pengaruh *growth opportunity* terhadap relevansi nilai laporan keuangan.
3. Pengaruh *free cash flow* terhadap relevansi nilai laporan keuangan.
4. Pengaruh struktur modal terhadap relevansi nilai laporan keuangan.
5. Pengaruh risiko perusahaan terhadap relevansi nilai laporan keuangan.
6. Pengaruh kualitas laba terhadap relevansi nilai laporan keuangan.
7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan, dengan mempertimbangkan latar belakang, isu, dan tujuan, penelitian ini dapat diandalkan untuk menghasilkan manfaat teoritis dan praktis bagi mereka yang terlibat dengan cara berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan menguji *prudence accounting*, *growth opportunity*, *free cash flow*, struktur modal, risiko perusahaan, kualitas laba, dan ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai laporan keuangan, manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memajukan teori dan ilmu akuntansi. Penelitian ini juga mendukung pengembangan teori relevansi nilai dalam pelaporan keuangan, terutama di sektor-sektor unik seperti perusahaan pakaian dan barang mewah, dan memungkinkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya di berbagai industri.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

###### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi kepada manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih relevan bagi investor. Mendorong perusahaan untuk meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan agar lebih transparan, dapat diandalkan, dan relevan sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat membantu investor dan pemangku kepentingan memahami faktor-faktor yang memengaruhi relevansi nilai laporan keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti mengenai relevansi nilai sehingga dapat memahami konsep prinsip relevansi nilai laporan keuangan.